

Etnobotani Tumbuhan Liar sebagai Obat Herbal di Lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi

Dewi Sekar Safitri¹, Sri Murni Soenarno^{1,2*}, Shafa Noer¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI

²Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

*email: asmurnis@gmail.com

Article History

Received:
01/06/2024
Revised:
11/07/2024
Accepted:
31/07/2024

Kata kunci:

Masyarakat lokal
Obat herbal
Tumbuhan liar

Key word:

Local people
Herbal medicine
Wild plants

ABSTRAK

Berbagai tumbuhan di Indonesia memiliki berbagai manfaat untuk kehidupan. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal berbekal pengetahuan secara turun-temurun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan liar apa saja yang ditemukan di lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3 Bekasi yang bermanfaat untuk kesehatan serta bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat herbal. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil wawancara adalah 22 jenis tumbuhan liar yang pernah digunakan untuk obat herbal. Hasil pengamatan adalah 34 jenis tumbuhan liar yang dapat dijadikan obat herbal. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daunnya. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara direbus. Kesimpulannya adalah masih ada penduduk yang memanfaatkan tumbuhan liar untuk dijadikan obat herbal. Alasannya adalah karena harganya murah, mudah ditemukan, dan memiliki efek samping yang kecil jika digunakan dengan tepat. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan terkait ilmu etnobotani tumbuhan obat yang berfokus pada tumbuhan liar.

ABSTRACT

Various plants in Indonesia have various benefits for life. Plant utilization by local communities is armed with hereditary knowledge. The purpose of this study was to determine the types of wild plants found in the Grand Tamansari 3 Bekasi Housing Complex that are beneficial for health and their plant parts used as herbal medicines. The research method was descriptive qualitative. The research instruments were observation sheets and interview guidelines. The results of the interview were 22 types of wild plants that have been used for herbal medicine. The results of observations were 34 species of wild plants that can be used as herbal medicines. The most utilized part of the plant is the leaves. The most common way of processing is by boiling. The conclusion was that there are still people who utilize wild plants to be used as herbal medicines. The reason was because they are cheap, easy to find, and have little side effects if used appropriately. The results of this study are useful for increasing knowledge related to ethnobotany of medicinal plants that focus on wild plants.

Copyright © 2024 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayatinya, termasuk berbagai jenis tumbuhannya. Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka memanfaatkannya dengan cara yang khas yang dibekali oleh adanya pengetahuan secara turun-

temurun. Pengetahuan itu meliputi khasiat dari suatu tumbuhan, kegunaan lainnya dari bagian-bagian tumbuhan serta cara pengolahannya. Salah satu ilmu yang mempelajari dan membahas tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan adalah ilmu etnobotani. Ilmu etnobotani memiliki arti ilmu yang mengkaji tentang bagaimana masyarakat memandang dan memelihara tumbuhan yang ada di sekitarnya serta hubungan timbal baliknya (Baika,

2021). Sedangkan Wiley (1999) menyatakan bahwa etnobotani mempelajari hubungan manusia dengan alam di sekitarnya tanpa mengeksploitasi atau merusaknya (Artha *et al.*, 2016). Definisi etnobotani, seperti yang diusulkan oleh de Albuquerque & Hanazaki (2009), adalah bidang studi yang menyelidiki hubungan yang kompleks antara manusia dan tanaman untuk mengeksplorasi cara-cara yang digunakan oleh masyarakat yang berbeda dalam memanfaatkan tanaman untuk berbagai penggunaan, termasuk untuk tujuan pengobatan (Domingo-Fernández *et al.*, 2023). Selanjutnya, menurut Panigrahi *et al.* (2021), etnobotani berguna untuk membantu melestarikan pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan bagi masyarakat tertentu.

Dalam etnobotani yang dipelajari antara lain pemanfaatan tumbuhan untuk bahan makanan, untuk dijadikan obat-obatan, serta untuk keperluan acara adat (seperti untuk keperluan pernikahan atau kematian). Menurut Destryana & Ismawati (2019), salah satu kajian dari etnobotani yakni tumbuhan obat sebagai bahan baku ramuan obat tradisional. Lebih lanjut, menurut Siraj (2022), penelitian etnobotani mempelajari tentang pengetahuan, kepercayaan, dan praktik masyarakat adat (bisa berupa praktik budaya dan agama) yang berkaitan dengan tanaman obat, serta bagaimana manusia mengkategorikan, mengisolasi, dan bergaul dengan flora, serta hubungan timbal balik antara flora dan manusia. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa dengan etnobotani kita dapat mempelajari tentang hubungan tetumbuhan dengan manusia terutama dari segi pemanfaatannya.

Masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan yang sengaja ditanam oleh masyarakat setempat atau yang tumbuh liar di halaman rumah, kebun, hutan, atau lainnya. Biasanya tumbuhan liar ini dianggap hama yang harus dibersihkan atau diberikan pada hewan ternak. Namun demikian ada beberapa dari jenis tumbuhan liar yang dapat dimasak untuk diolah menjadi bahan masakan dan dikonsumsi oleh masyarakat, juga dijadikan tumbuhan obat.

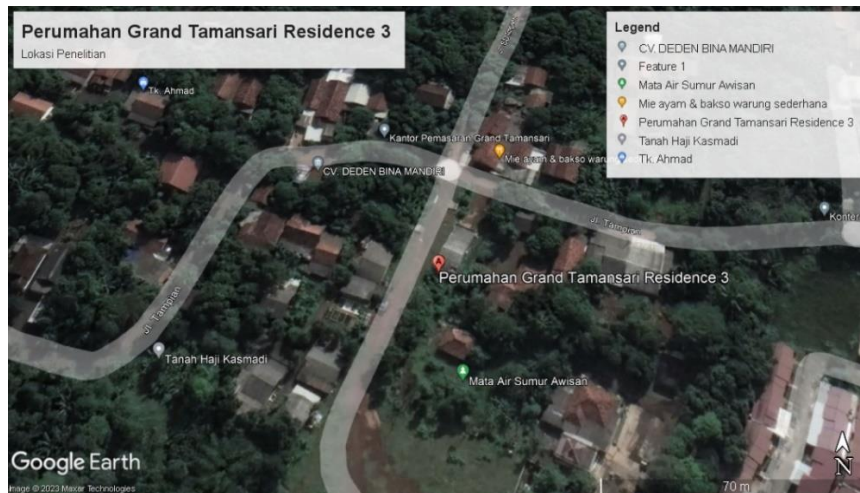
Tumbuhan liar yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan antara lain yaitu seperti Meniran (*Phyllanthus urinaria*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Ciplukan (*Physalis*), Kersen (*Muntingia calabura* L.), Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.). Sedangkan penelitian (Kartika, 2017) menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang terbanyak digunakan masyarakat sebagai obat, antara lain *Imperata cylindrica*, *Cynodon dactylon* L., *Eleusin indica*, *Pennisetum purpureum* S., *Ageratum conyzoides* L.

Beberapa dari tumbuhan obat tersebut hidup liar berdampingan dengan tumbuhan hama, sehingga diabaikan oleh masyarakat. Beberapa tumbuhan liar ternyata mempunyai banyak kegunaan untuk kesehatan manusia (Borman *et al.*, 2022). Namun demikian, banyak masyarakat yang tidak mengetahui kegunaan dari tumbuhan obat tersebut, terkhusus generasi mudanya, karena generasi tua lah yang masih banyak memanfaatkan tumbuhan obat di sekitarnya. Disamping itu, masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan juga kurang memanfaatkan tumbuhan herbal yang tumbuh liar yaitu tumbuhan yang tidak sengaja ditanam.

Terkait hal itu maka dilakukan riset untuk mengetahui jenis tumbuhan liar apa saja yang ditemukan di lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi yang bermanfaat untuk manusia. Tujuan risetnya adalah untuk mengetahui tumbuhan liar apa saja yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat serta mendapatkan informasi tentang cara pengolahan dan bagian-bagian tumbuhan apa saja yang dapat diolah untuk dijadikan obat herbal.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2023. Lokasinya dilaksanakan di Perumahan Grand Tamansari 3, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Denah lokasi terlampir pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah tumbuhan liar yang dijumpai pada lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3. Subyek penelitiannya adalah warga yang berdomisili di perumahan tersebut yang berjumlah tujuh orang yang pernah memanfaatkan tumbuhan obat.

Alat yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan kamera. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi berupa pengambilan gambar dan arsip yang terkait lokasi dan obyek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* karena sampel yang diambil adalah orang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Responden tersebut adalah orang yang pernah memanfaatkan tumbuhan obat dan memiliki pengetahuan tentang tumbuhan liar yang dapat dijadikan obat herbal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis datanya menggunakan metode Miles dan Huberman. Metode analisis ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi pemilihan data yang relevan dan membuang yang tidak relevan, penyajian data berupa teks yang naratif, dan kesimpulan berupa temuan baru (Thalib, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi merupakan perumahan yang belum lama dibangun. Perumahan ini dibangun sekitar tahun 2022 dan masih terdapat banyak rumah yang belum dihuni sehingga keberadaan tumbuhan liar dapat

ditemukan dengan mudah di setiap jalan dan di rumah-rumah yang masih kosong. Hanya ada sedikit penghuni atau penduduk yang tinggal di perumahan tersebut sehingga sangat memungkinkan jika banyak tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar rumah-rumah dan area perumahan yang masih kosong.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data primer berupa hasil wawancara dengan penduduk yang berusia antara 23-53 tahun, yang rata-rata bekerja sebagai karyawan swasta dan ibu rumah tangga. Pada saat melakukan penelitian, didapat sebanyak tujuh responden. Responden yang dipilih yaitu memiliki kriteria dapat menjelaskan sedikit atau banyak pengetahuan tentang tumbuhan liar yang memiliki potensi untuk dijadikan obat herbal serta pernah memanfaatkan tumbuhan liar di sekitarnya untuk dijadikan obat dalam mengatasi beberapa jenis penyakit. Jenis kelamin responden yaitu dua laki-laki (28,6%) dan lima perempuan (71,4%). Kisaran usia responden yaitu mulai dari usia 23 tahun (1 orang), 26 tahun (3 orang), 50 tahun (1 orang), 51 tahun (1 orang), hingga 53 tahun (1 orang). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga adalah sebanyak 42,9%, karyawan swasta sebanyak 42,9%, dan seorang tutor sebanyak 14,3%. Penelitian ini tidak berfokus pada pemanfaatan tumbuhan berdasarkan pada suku tertentu saja, oleh karena itu pada proses wawancara dilakukan kepada responden dari suku yang berbeda-beda. Reponden dalam penelitian ini ada yang berasal dari suku Betawi (28,6%), suku Jawa (57,1%), dan suku Lamaholot (14,3%) yang berasal dari Pulau Flores.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 22 jenis tumbuhan liar berpotensi obat yang diketahui oleh

informan dan pernah digunakan untuk pengobatan beberapa jenis penyakit. Setiap satu tumbuhan dapat mengobati berbagai macam penyakit dengan memanfaatkan bagian tumbuhan yang diperlukan dan dengan cara pengolahan yang berbeda sesuai kebutuhan. Untuk pengobatan luar, biasanya tumbuhan dapat langsung digunakan tanpa harus dimasak terlebih dahulu seperti dengan cara

ditumbuk lalu ditempelkan ke bagian tubuh yang sakit atau terluka. Sedangkan untuk pengobatan penyakit dalam, cara pengolahannya dapat direbus dan dijadikan minuman, dimasak, atau dijadikan sebagai lalapan pada saat makan. Nama tumbuhan obat beserta manfaat, bagian yang digunakan serta cara pengolahannya dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tumbuhan obat yang pernah dimanfaatkan responden

No.	Nama Tumbuhan		Manfaat Kesehatan	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan
	Lokal	Ilmiah			
1.	Ajeran	<i>Bidens pilosa</i> L.	Pereda demam	Daun	Rebus daun ajeran. Setelah mendidih, dinginkan lalu saring. Kemudian, minum air rebusannya.
2.	Anting-anting	<i>Acalypha indica</i> L.	Disentri	Semua bagian	Rebus tanaman anting-anting kering, minum air rebusan dua kali sehari.
3.	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Anyang-anyangan	Bonggol dan akar	Cuci bersih bonggol dan akar bayam duri, lalu direbus. Kemudian minum air rebusannya.
4.	Belimbing Tanah	<i>Oxalis barrelieri</i> L.	Darah tinggi	Semua bagian	Rebus tumbuhan hingga mendidih, air rebusannya diminum.
5.	Ciplukan	<i>Physalis peruviana</i> L.	Sakit paru-paru	Semua bagian	Direbus hingga mendidih lalu diminum.
6.	Daun Saga	<i>Abrus precatorius</i> L.	Obat sariawan dan panas dalam	Daun	Setelah dicuci, dapat langsung dikunyah atau direbus.
7.	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Mengatasi panas dalam	Akar	Rebus akar ilalang sampai airnya menyusut setengahnya, lalu minum air rebusan akar ilalang.
8.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> .	Menguatkan imun	Rimpang	Rebus jahe dan gula merah hingga mendidih, lalu minum air rebusannya.
9.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Diare	Daun	Tumbuk daun jambu biji, tambahkan air matang, kemudian disaring dan diminum.
10.	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> .	Menurunkan tekanan darah tinggi	Daun	Rebus daun kemangi. Setelah mendidih, diamkan lalu tambahkan madu secukupnya.
11.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Mengobati asam urat	Daun dan buah	Buahnya bisa langsung dimakan. Daunnya direbus dan air rebusannya diminum.
12.	Kitolod	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Sakit mata, sakit gigi, radang tenggorokan	Getah bunga, daun	Untuk sakit gigi, daun ditumbuk lalu ditempelkan pada gigi yang sakit.
13.	Krokot	<i>Portulaca oleracea</i> L.	Demam	Semua bagian	Direbus sebentar, tiriskan, lalu dimakan.
14.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> .	Obat kencing batu	Daun	Rebus daun kumis kucing hingga mendidih, lalu minum air rebusannya.
15.	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i> .	Obat luka	Daun	Ditumbuk dan oleskan ke bagian yang luka.
16.	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Obat kencing batu	Semua bagian	Rebus tumbuhan hingga mendidih lalu minum air rebusannya.

No.	Nama Tumbuhan		Manfaat Kesehatan	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan
	Lokal	Ilmiah			
17.	Pecah Beling	<i>Strobilanthes crispa</i> .	Menurunkan kolesterol	Daun	Dapat diolah menjadi lalapan dan minuman herbal dengan cara merebus daunnya.
18.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Mengobati diabetes	Daun	Daun yang sudah dicuci bersih dapat dibuat jus.
19.	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Memperlancar pencernaan	Umbi	Tumbuk umbi, keringkan, lalu seduh dengan air panas.
20.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.	Pereda demam	Daun	Rebus daun sambiloto lalu minum air rebusannya.
21.	Sendokan	<i>Plantago mayor</i> L.	Pereda demam	Daun	Tumbuk daun, lalu diperas atau disaring. Kemudian airnya diminum.
22.	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Mengatasi pegal linu	Daun	Dimasak atau dibuat lalap.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 34 jenis tumbuhan liar yang berpotensi untuk dijadikan obat

herbal yang ditemukan di lingkungan perumahan tersebut. Daftar tersebut terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2. Tumbuhan liar berpotensi obat yang ditemukan

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Bagian yang Digunakan	Manfaat Kesehatan	Sitasi
	Lokal	Ilmiah				
1.	Ajeran	<i>Bidens pilosa</i> L.	Terna	Akar, batang, daun	Obat demam, pencernaan tidak baik, rematik, sesesma, usus buntu dan wasir.	Badrunasar & Santoso (2016)
2.	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Herba	Akar, batang, daun	Obat demam, malaria, sakit tenggorokan, diare, mimisan, disentri, muntah, perut kembung, keseleo, pegal linu.	Badrunasar & Santoso (2016)
3.	Bayam Duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Perdu	Akar, batang, daun	Kesehatan pencernaan, menjaga berat badan, menurunkan kolesterol, mencegah anemia, melawan kanker, sakit tenggorokan, keputihan.	Savitri (2016)
4.	Belimbing Tanah	<i>Oxalis barrelieri</i> L.	Herba	Akar, batang, daun, buah	Wasir, darah tinggi, kencing manis, sakit buah pinggang, lemah jantung, penghilang dahaga.	Badrunasar & Santoso (2016)
5.	Boroco	<i>Celosia argentea</i> L.	Terna	Biji, bunga, akar, batang, daun	Infeksi mata/mata merah, obat cuci mata, sakit mata, muntah darah, tekanan darah tinggi, buang air besar berlendir dan berdarah, infeksi saluran kencing, keputihan.	Badrunasar & Santoso (2016)
6.	Eceng Gondok	<i>Eichhornia crassipes</i> .	Terna	Daun dan batang	Antipiretik dan antiradang, obat pingsan karena udara panas, bengkak karena radang ginjal, kencing tidak lancar, biduran, bisul.	Mokoagouw dkk. (2019)

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Bagian yang Digunakan	Manfaat Kesehatan	Sitasi
	Lokal	Ilmiah				
7.	Harendong	<i>Melastoma candidum</i> D. Don.	Perdu	Daun, akar, buah, biji	Gangguan pencernaan, diare, hepatitis, keputihan, sariawan, pendarahan, ASI tidak lancar, mabuk, busung air, bisul.	Badrunasar & Santoso (2016)
8.	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Rumput	Akar	Hipertensi, panas dalam, mimisan.	Chumaedi dkk. (2022)
9.	Jarak Merah	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	Perdu	Daun, akar, buah	Sebagai analgesik dan antiinflamasi.	Agroramadhan (2016)
10.	Kangkung Air	<i>Ipomoea aquatic.</i>	Herba	Daun	Mengontrol kadar kolesterol, mencegah anemia, mencegah kanker, mengatasi diabetes, menjaga rambut sehat, membuat kulit berseri, mengatasi gangguan tidur, menjaga kesehatan mata, obat sariawan, mimisan, sakit kuning, sembelit dan gangguan pencernaan.	Savitri (2016)
11.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Pohon	Daun dan buah	Obat asam urat, batuk, panas, antiseptik alami, antiinflamasi, antipiretik, antibakteri, antioksidan, analgetik.	Nawir dkk. (2021)
12.	Kremah	<i>Alternanthera sessilis.</i>	Herba	Daun	Obat antidiabetes.	Wirasti dkk dalam Ramadhani & Asmiatin (2022)
13.	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala.</i>	Perdu	Biji dan daun	Obat penyakit cacangan.	Faridah dkk dalam Ramadhani & Asmiatin (2022)
14.	Lantana	<i>Lantana camara</i> L.	Perdu	Daun, bunga, akar	Influenza, TBC kelenjar, rematik, keputihan.	Badrunasar & Santoso (2016)
15.	Lenglgengan	<i>Leucas lavandulifolia</i> Sm.	Herba	Akar dan daun	Obat batuk, TBC, sakit pinggang, luka luar.	Ximenis dkk. (2022)
16.	Ludwigia	<i>Ludwigia decurrens.</i>	Herba	Daun	Mengobati bisul.	Qamariah dkk. (2021)
17.	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Terna	Akar, batang, daun, bunga	Sakit kuning, malaria, demam, ayun, batuk, haid lebih, disentri, luka bakar, koreng, jerawat.	Badrunasar & Santoso (2016).
18.	Patikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Terna	Daun	Radang tenggorokan dan perut, asma, disentri, diare, kencing darah, eksema, bronkitis, radang kelenjar susu, payudara bengkak.	Badrunasar & Santoso (2016)
19.	Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Herba	Daun	Obat antihipertensi, antidiabetes, dan analgesik.	Zulfiah dalam Ramadhani & Asmiatin (2022)
20.	Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	Perdu	Seluruh bagian tumbuhan	Panas influenza, radang tonsil, malaria, rematik, keputihan, kencing keruh, disentri, diare, gangguan pencernaan, bengkak,	Badrunasar & Santoso (2016)

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Bagian yang Digunakan	Manfaat Kesehatan	Sitasi
	Lokal	Ilmiah				
					gondok, bisul, luka berdarah, tulang patah.	
21.	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Perdu	Daun dan akar	Insomnia, peluruh dahak, batuk, diuretik, hepatitis, diabetes.	Jafar & Djollong dalam Ramadhani & Asmiatin (2022)
22.	Rumput Israel	<i>Asystasia gangetica</i> L.	Herba	Seluruh bagian tumbuhan	Mengobati asma, rematik, batuk kering, gangguan pencernaan.	Adli (2014)
23.	Rumput Mutiara	<i>Hedyotis corymbosa</i> L.	Herba	Seluruh bagian tumbuhan	Tonsilis, bronkitis, gondongan, pneumonia, radang usus buntu, hepatitis, radang panggul, infeksi saluran kemih, bisul, borok, kanker lambung dan serviks, kanker payudara.	Badrunasar & Santoso (2016)
24.	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Herba	Akar	Kejang perut, luka, bisul, diare, antidiabetes serta lecet.	Putri dkk dalam Ramadhani & Asmiatin (2022)
25.	Sapu Manis	<i>Scoparia dulcis</i> L.	Terna	Akar	Kejang perut, luka, bisul, diare, antidiabetes serta lecet.	Putri dkk dalam Ramadhani & Asmiatin (2022)
26.	Sawi Langit	<i>Vernonia cinerea</i> L.	Terna	Seluruh bagian tumbuhan	Demam, panas batuk, disentri, hepatitis, lelah tidak bersemangat, insomnia.	Badrunasar & Santoso (2016)
27.	Sembung Rambat	<i>Mikania micrantha</i> Kunth.	Merambat	Daun	Mengobati gigitan serangga atau sengatan kalajengking, ruam, gatal-gatal, diabetes, stroke, hiperkolesterolemia, hipertensi, sakit perut, sakit kuning, demam, rematik, penyakit pernapasan.	Perawati dkk. (2018)
28.	Sentro	<i>Centrosema pubescens</i> Benth.	Terna	Buah, getah biji, daun	Anestesi gigitan kalajengking dan ular, membersihkan rahim setelah melahirkan, antimikroba dan antioksidan.	Kartikasari dkk. (2023)
29.	Sintrong	<i>Crassocephalum crepidioides</i> S. Moore.	Terna	Daun dan akar	Gangguan perut, sakit kepala, luka.	Badrunasar & Santoso (2016)
30.	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Herba	Seluruh bagian tumbuhan	Obat sakit kepala akibat demam dan obat sakit perut.	Badrunasar & Santoso (2016)
31.	Talas	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Herba	Umbi, batang, daun	Antimikroba, antidiabetik, antihepatotoksik, antiinflamasi, antioksidan.	Sulistiani & Isworo (2022)
32.	Teh-tehan	<i>Acalypha siamensis</i> .	Perdu	Daun	Obat malaria, pelancar peredaran darah, antifungi, antioksidan, antibakteri.	Setyawan (2021)
33.	Tekokak	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Perdu	Buah, daun	Sebagai antioksidan, kardiovaskuler, aktivitas antimikroba, baik untuk	Apriana (2018)

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Bagian yang Digunakan	Manfaat Kesehatan	Sitasi
	Lokal	Ilmiah				
34.	Urang-aring	<i>Eclipta alba</i> L.	Terna	Daun dan bunga	<p>pencernaan, memelihara sistem imun tubuh.</p> <p>Obat diare, sakit gigi (gusi bengkak), muntah darah, hepatitis, kurang gizi, perdarahan rahim, penyubur rambut, penghambat rambut ubanan.</p>	Yuliana dalam Ramadhani & Asmiatin (2022)

Hasil temuan dari wawancara dengan responden yang menunjukkan 22 jenis tumbuhan liar yang telah mereka manfaat sebagai tumbuhan obat, sedangkan di lokasi tersebut ada 34 jenis tumbuhan yang memiliki potensi sebagai tumbuhan obat (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua tetumbuhan yang berpotensi untuk pengobatan telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, karena pemanfaatan tersebut tergantung pada kebutuhan mereka, apakah mereka memerlukan obat herbal tersebut atau tidak.

Hasil temuan ini lebih sedikit dibandingkan dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah *et al.* (2023) di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya, yakni 64 jenis tumbuhan. Namun jenis tumbuhan obat yang diketemukan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan hasil temuan Yanti *et al.* (2022) di Desa Lawe Berbunga Kecamatan Babul Makmur Aceh Tenggara, yaitu 21 jenis. Perbedaan jumlah pemanfaatan jenis tumbuhan obat ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada tumbuhan liar saja, bukan tumbuhan yang sengaja ditanam atau dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Di samping itu, lokasi penelitian ini adalah lokasi perumahan yang belum lama dibangun dan sudah ada rumah-rumah yang dihuni. Beberapa penduduk yang sudah menempati rumah mereka telah membersihkan halaman rumah mereka dari tumbuhan-tumbuhan liar yang menyebabkan kemungkinan keberadaan tumbuhan liar berpotensi obat menjadi berkurang.

Cara pengolahan tumbuhan liar yang paling banyak dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara direbus. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah *et al.* (2023); Hidayah *et al.* (2022); Maretta *et al.* (2023), yang mendapatkan hasil temuan bahwa masyarakat lebih suka mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus dengan alasan karena proses pengolahannya lebih mudah.

Menurut responden, bagian tumbuhan yang lebih banyak dimanfaatkan oleh penduduk untuk dijadikan obat herbal yaitu adalah bagian daun dari tumbuhan tersebut karena bagian daun dari tumbuhan obat dipercaya memiliki banyak khasiat untuk mengatasi masalah kesehatan. Temuan ini mirip dengan hasil temuan Saputri *et al.* (2022), yakni bagian daunlah yang banyak dimanfaatkan dan juga cara pengolahannya yang pada umumnya adalah dengan cara direbus kemudian meminum air rebusannya.

Responden mengatakan bahwa terdapat nilai tambah dari pemanfaatan tumbuhan liar untuk dijadikan obat herbal, diantaranya yaitu tumbuhan liar mudah ditemukan dan juga mudah untuk diolah. Selain mudah ditemukan dan mudah diolah, pengobatan yang dilakukan dengan memanfaatkan tumbuhan liar tidak memakan biaya yang besar dan tidak menimbulkan efek samping yang parah jika digunakan dengan tepat. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan (Nurhidayah *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa salah satu alasan masyarakat menggunakan obat herbal yaitu karena biaya pengobatan dari dokter yang mahal sehingga masyarakat memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Tumbuhan obat yang tumbuh liar tersebut dapat diketahui manfaatnya secara turun-temurun dari keluarga atau mendapatkan informasi dari orang-orang sekitar dan juga dari membaca, baik di internet atau media cetak seperti buku. Hal ini sama dengan yang pernyataan Nisyapuri *et al.* (2018) dan Nurhidayah *et al.* (2023), bahwa pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dapat diketahui dari para leluhur dan orangtua secara turun menurun, serta dari kerabat dekat, pengalaman orang per orang, dan melalui teman.

Menurut Nisyapuri *et al.* (2018), pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dapat diintegrasikan dengan pengetahuan pengobatan barat guna keperluan pengembangan obat-obatan dan kesehatan di masa mendatang. Oleh karena itu

pengetahuan terkait etnobotani menjadi penting untuk keperluan manusia di kemudian hari.

KESIMPULAN

Tumbuhan liar yang diketahui oleh penduduk Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi dan pernah dimanfaatkan untuk pengobatan yaitu berjumlah 22 spesies. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu bagian daun, akar, buah, tapi ada yang seluruh bagiannya digunakan. Bagian tumbuhan yang lebih banyak dimanfaatkan oleh penduduk yaitu bagian daunnya, dengan cara pengolahan yang terbanyak yaitu dengan cara direbus. Cara pengolahan ini dipilih karena dianggap lebih mudah. Nilai tambah dari pengobatan dengan menggunakan obat herbal diantaranya yaitu lebih murah harganya, bahan mudah ditemukan, minim efek samping, serta memiliki banyak khasiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, A. S. (2014). Karakterisasi Ekstrak Etanol Tanaman Rumpun Israel (*Asystasia gangetica*) dari Tiga Tempat Tumbuh di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agroramadhan, I. (2016). Uji Aktivitas Anti-inflamasi Ekstrak Etanol Buah Jarak Merah (*Jatropha gossypifolia*) pada Tikus Jantan yang Diinduksi Karagenin. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Apriana, A. R. (2018). Pengaruh Penambahan Ekstrak Buah Takokak (*Solanum torvum* Sw.) Non Enkapsulasi dan Nano Enkapsulasi dalam Air Minum Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Artha, P. Y. G., Saptasari, M., & Mahanal, S. (2016). Pengembangan buku ajar etnobotani melalui studi etnobotani kawasan masyarakat lokal Desa Trunyan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 603–607.
- Badrinasar, A., & Santoso, H. B. (2016). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Bogor: Forda Press.
- Baika, F. D. (2021). Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Borman, R. I., Ahmad, I., & Rahmanto, Y. (2022). Klasifikasi citra tanaman perdu liar berkhasiat obat menggunakan jaringan syaraf tiruan radial basis function. *Bulletin of Informatics and Data Science*, 1(1), 6–13.
- Chumaedi, A. Y., Syahban, F. S., Santoso, I. D., Faujian, M., & Febrianti, S. (2022). *Booklet Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Gunung Tilu Kuningan*. Kuningan: PT. Edukati Inti Cemerlang.
- Destryana, R. A., & Ismawati, I. (2019). Etnobotani dan penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Madura (Studi di Kecamatan Lenteng, Guluk-gulu, dan Bluto). *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), 1–8.
- Domingo-Fernández, D., Gadiya, Y., Mubeen, S., Bollerman, T. J., Healy, M. D., Chanana, S., Sadovsky, R. G., Healey, D., & Colluru, V. (2023). Modern drug discovery using ethnobotany: A large-scale cross-cultural analysis of traditional medicine reveals common therapeutic uses. *Isience*, 26(9), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.isci.2023.107729>
- Hidayah, H. A., Alifvira, M. D., Sukarsa, S., & Hakim, R. R. Al. (2022). Studi etnobotani sebagai obat tradisional masyarakat di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah. *Life Science*, 11(1), 1–12.
- Kartika, T. (2017). Potensi tumbuhan liar berkhasiat obat di sekitar pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti. *Sainmatika*, 14(2), 89–99.
- Kartikasari, D., Pradana, M. R. W., Pratiwi, I. I., & Mahayani, R. D. (2023). Keanekaragaman dan potensi vegetasi herba di Kawasan Gunung Klotok Kota Kediri sebagai obat-obatan. *LenteraBio*, 12 (2), 115-122. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v12n2.p115-122>
- Maretta, G., Manurung, L. M., & Nurhayu, W. (2023). Etnobotani pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan keanekaragaman hayati dunia yang dikenal tumbuhan yang ditemukan atau disetujui obat didukung oleh berbagai hal yaitu. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/oz.v12i1.1042>
- Mokoagouw, M., Mongi, J., Maarisit, W., Palandi, R. R., & Tulandi, S. S. (2019). Uji efektivitas daun eceng gondok *Eichhornia crassipes* Mart. solm pada tikus putih *Rattus norvegicus* sebagai diuretik. *Biofarmasetikal Tropis*, 2 (2), 55-60. <https://doi.org/10.55724/jbiofartrop.v2i2.10>

- Nawir, A. I., Afifah, C. A. N., Sulandjari, S., & Handajani, S. (2021). Pemanfaatan daun kersen (*Muntingia calabura* L.) menjadi teh herbal. *Jurnal Tata Boga*, 10 (1), 1–11.
- Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 4, 122–132.
<https://doi.org/10.13057/psnmbi/m040205>
- Nurhidayah, D., Saprin, S., Walukou, M. A., & Rabani, A. I. (2023). Kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat lokal di Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(1), 1–7.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/ampi.bi.v8i1.1>
- Nurjannah, N., Muslih, A. M., & Rasnovi, S. (2023). Studi etnobotani jenis tumbuhan obat pada masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 514–521.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.22816>
- Panigrahi, S., Rout, S., & Sahoo, G. (2021). Ethnobotany: A strategy for conservation of plant. *Annals of R.S.C.B.*, 25(6), 1370–1377.
<http://annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/5621/4391>
- Perawati, S., Andriani, L., & Pratiwi, P. (2018). Aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun sembung rambat (*Mikania micrantha* Kunth). *Chempublish Journal*, 3 (2), 40-45.
<https://doi.org.10.22437/chp.v3i2.5554>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Indriani, O. (2021). Etnofarmakologi dan inventarisasi tumbuhan obat di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6 (2), 25-34.
- Ramadhani, D. N., & Asmiatin, F. (2022). Eksplorasi tumbuhan berkhasiat obat di Bantaran Sungai Brantas sebagai upaya konservasi sungai. *Environmental Pollution Journal*, 2 (1), 324-336.
<https://doi.org.10.58954/epj.v2i1.40>
- Saputri, D. A., Ulmillah, A., Winandari, O. P., Pawhestri, W., & Baika, F. D. (2022). Etnomedisin pada pengobatan tradisional masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(1), 265–275.
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Depok: Bibit Publisher.
- Setyawan, D. A. (2021). Isolasi senyawa antioksidan dan antibakteri dari ekstrak daun teh-tehan (*Acalypha siamensis*) serta pendekatan aktivitas melalui studi *in silico*. *Jurnal Ilmiah SAINSBERTEK*, 1(2), 1-11.
<https://doi.org.10.33479/sb.v1i2.96>
- Siraj, J. (2022). Ethnobotany. In *Medicinal Plants* (Issue Life science, p. 21). Intech.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/intech.open.104754>
- Sulistiani, R. P., & Isworo, J. T. (2022). Efektivitas jenis pelarut dan metode ekstraksi dari daun talas (*Colocasia esculenta* L. Schoot). *Jurnal Gizi*, 11(2), 68-76.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model miles dan huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Ximenis, V. D., Refli, R., Amalo, D., Dima, A., Mauboy, R., & Ruma, M. (2022). The activity of leng-lengan leaf extract (*Leucas lavandulifolia* Sm.) as an antibacterial for *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Biologi Tropis*, 22 (2), 461-470.
<https://doi.org.10.29303/jbt.v22i2.3351>
- Yanti, A., Kriswiyanti, E., & Darmadi, A. A. K. (2022). Kajian etnobotani obat tradisional masyarakat Suku Batak di Desa Lawe Perbunga, Kecamatan Babul Makmur, Aceh Tenggara. *Simbiosis*, 10(2), 140–151.
<https://doi.org/10.24843/jsimbiosis.2022.v10.i02.p02>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License